

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Pengalaman Musik di Luar Sekolah

Pengalaman musikal adalah penghayatan suatu lagu melalui kegiatan mendengarkan musik, bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti musik, membaca musik, sehingga murid-murid mendapat gambaran menyeluruh tentang ungkapan lagu tersebut (Jamalus, 1988 : 2). Pengalaman berarti yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya (Poerwadarminta, 1990 : 19). Dijelaskan pula bahwa musikal yaitu sesuatu yang berkenaan dengan musik, mempunyai kesan musik, mempunyai rasa peka terhadap musik (Poerwadarminta, 1990: 602).

Kegiatan mendengarkan musik dapat memupuk dan meningkatkan rasa keindahan musik serta memberi pengetahuan dan pemahaman tentang unsur-unsur musik, melalui bunyi musik yang diperdengarkan (Jamalus, 1988 : 44)

Musik adalah gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan sifat dan warna bunyi. Namun dalam penyajiannya sering berpadu dengan unsur-unsur lain seperti bahasa, gerak ataupun warna (Soeharto, 1992 : 86).

Menurut (Jamalus, 1988 : 97) musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk, struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Pernyataan tersebut, dapat dijelaskan bahwa pengalaman musik di luar sekolah berlangsung di sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengalaman dari lingkup keluarga, pengalaman mendengarkan musik dari berbagai media, mengikuti pentas pertunjukan musik. Penelitian ini lebih dikhususkan pada pengalaman musik di luar sekolah yang artinya tidak terikat organisasi sekolah atau terlepas dari lingkungan sekolah. Jadi hal ini untuk mengetahui informasi-informasi tentang bagaimana pengalaman musik siswa kelas X dan XI SMU Negeri 1 Maos Cilacap dari keluarga maupun lingkungan mereka. Contohnya informasi yang siswa dapatkan dari acara musik yang mereka lihat dari televisi, didengar dari radio, acara band di daerah mereka, informasi dari internet, dan lain sebagainya.

a. Kegiatan Belajar Musik di Luar Sekolah

Pada awalnya anak sering mendengar senandung nyanyian ibunya waktu menggendong dan menidurkannya atau lagu bermain-main dari saudara-saudaranya di rumah. Di samping itu siaran radio dan televisi sering

pula memperdengarkan musik, yang secara tidak langsung semuanya dapat memperkaya pengalaman musik anak itu sendiri (Jamalus, 1988 : 46).

Bernyanyi merupakan suatu kecenderungan manusia untuk mengungkapkan diri. Oleh karena itu bernyanyi dengan baik dan benar dapat dipelajari oleh setiap orang. (PMI, 1979 : 7). Kegiatan menyanyi hendaknya dilakukan dengan lepas dan santai, karena menyanyi ada kaitannya dengan fisik, maka segala ketegangan fisik hendaknya dihindarkan (PMI, 1976 : 27).

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung dan terjadi dalam diri seseorang karena pengalaman (Mahmud, 1989 : 121-122). Serupa dengan pendapat Cronbach (dalam Suryabrata, 2011: 231) menyatakan bahwa *“learning is shown by a change in behavior as a result of experience”*, yang artinya adalah belajar ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Dalam pengertian ini, pengalaman merupakan dasar diri dari seseorang melakukan proses belajar.

Kegiatan di luar sekolah merupakan pendidikan yang lebih umum, berjalan dengan sendirinya, berlangsung terutama dalam lingkungan keluarga, serta melalui media massa, tempat bermain, dan lain sebagainya. Sesuai pernyataan dari Crow and Crow (dalam Rumini, dkk, 2006: 17) bahwa “pendidikan informal di luar sekolah didapat dari belajar yang secara relatif kurang atau tanpa disadari, yang berlangsung bebas menyertai

kehidupan sehari-hari”. Pendidikan luar sekolah mempunyai program bersifat informal, tidak diarahkan untuk melayani kebutuhan belajar yang diorganisasi seperti pendidikan formal maupun non formal, dapat diartikan pendidikan yang terlepas dari sekolah.

Berdasarkan pernyataan tersebut` dapat dijelaskan bahwa belajar dari pengalaman di luar sekolah dapat mendorong anak didik untuk mengembangkan sebuah minat belajar musik, mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan cara berpikir yang untuk menuju ke arah yang lebih baik atau lebih sempurna. Dalam penelitian ini siswa kelas X dan XI di SMU Negeri 1 Maos Cilacap sudah pasti di sekolah maupun di luar sekolah mengalami proses belajar untuk membentuk diri mereka jadi lebih baik dalam bertingkah laku, pola pikir yang berdasarkan atas pengalaman serta latihan.

b. Bakat

Pada umumnya semua anak mempunyai bakat dalam dirinya, hanya berbeda dalam tarafnya, seperti diungkapkan oleh Mc.Pherson (1997 : 66) :

“ Giftedness is a term that can be used to describe individual who are endowed with a natural or innate potential to achieve that is distinctly above average in one or more aptitude domain. These include intellectual, creative, socioaffective, sensorimotor, and other less recognized and studied aptitudes that can be developed or stifled, depending on individual or environmental influences such as motivation, self esteem, peer pressure, socioeconomic, sociocultural, and linguistic factors as well as by disability”.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa gift / bakat adalah istilah yang dapat digunakan untuk menggambarkan seseorang yang secara alamiah dapat dianugerahi kemampuan atau potensi kemampuan melebihi rata-rata. Di dalamnya terdapat intelektual, kreativitas, sosio afektif, sensorimotor, dan lain-lain yang tidak disadari dan dapat dikembangkan tetapi juga dapat mati (tidak dapat dikembangkan) tergantung pada pengaruh individu dan lingkungan seperti motivasi, “*self esteem*”, teman sebaya, sosial ekonomi, sosiokultural, dan faktor-faktor linguistik.

Bakat sangat menunjang seseorang atau individu untuk melakukan sesuatu karena akan memudahkan seseorang atau individu tersebut melewati proses yang akan dilaluinya. Apabila dihubungkan dengan minat maka bakat berhubungan dengan minat spontan yang timbul dengan sendirinya dari dalam diri. (Pearson, 1997 : 67).

2. Minat Belajar Musik di Sekolah

Menurut Walgito (1981 : 38) minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu hal dengan disertai suatu keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Crow and Crow yang dikutip Muchoyar (1991 : 7) bahwa pengertian minat adalah sebagai kekuatan pendorong (*motivating force*) yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang. Dijelaskan juga bahwa kekuatan

pendorong disini adalah sebagai motif atau alasan yang melatar belakangi mengapa individu memberi perhatian sebagai fase awal.

Winkel (1984 : 30) menyatakan bahwa minat diartikan sebagai kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diuraikan bahwa minat bukan sekedar perhatian seseorang terhadap suatu obyek, melainkan disertai dengan keinginan untuk mengetahui lebih jauh tentang obyek tersebut. Selain itu minat juga merupakan dorongan seseorang untuk mencapai obyek tertentu.

a. Unsur-unsur minat

Menurut Suryabrata (2011 : 12) minat dibagi menjadi 3 unsur minat, yaitu :

1) Perhatian

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan hal yang lain. Seseorang yang memiliki minat obyek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan obyek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap pelajaran seni musik, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Menurut Suryabrata (2011: 14), perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu obyek, banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Kemudian Sumanto (1984: 32) berpendapat bahwa, perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.

Semakin banyak kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas atau pengalaman batin semakin intensiflah perhatiannya. Aktifitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya, sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkannya.

2) Perasaan

Unsur yang tidak kalah pentingnya adalah perasaan dari anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Menurut Suryabrata (2011: 66), perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal, dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf. Tiap aktifitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya

bersangkutan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu. Yang dimaksud dengan perasaan disini adalah perasaan senang dan tertarik.

Menurut Winkell (1983: 30), perasaan merupakan aktifitas psikis yang di dalamnya subjek menghayati nilai-nilai dari suatu obyek. Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Jika seorang siswa mengadakan penilaian yang spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajar di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya akan tetapi jika penilaiannya negatif maka akan timbul perasaan tidak senang.

3) Motif

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman (1988: 73), motif dapat dikatakan sebagai daya penerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan kreatifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Suryabrata (2010: 70), motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencari suatu tujuan.

Berdasarkan atas munculnya suatu motif, maka motif oleh Suryabrata (2011: 72) dibedakan menjadi dua macam antara lain:

- (1) Motif motif ekstrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsi karena adanya perangsangan dari luar, misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian.
- (2) Motif-motif instrinsik, yaitu motif-motif yang tidak perlu rangsangan dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca tidak perlu ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya.

Dari keterangan tersebut menurut Suryabrata (2011: 74), aktifitas yang didorong oleh motif intrinsik ternyata lebih sukses daripada yang didorong oleh motif ekstrinsik, karena itu alangkah baiknya kalau dapat ditimbulkan seluas mungkin motif intrinsik itu pada anak didik.

Abdullah (1994 : 18) dalam membedakan minat ditinjau dari segi timbulnya, yaitu : (1) minat spontan, (2) minat disengaja yaitu minat yang dibangkitkan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa individu memang dapat sengaja mengarahkan minatnya yaitu memusatkan perhatiannya, kemampuannya, perasaan serta pikirannya pada suatu obyek tertentu yang ada luar dirinya.

Sumarna (1984: 13) membedakan minat ditinjau dari segi tingkatan, yaitu : (1) minat primitif yaitu minat yang timbul dari kebutuhan jaringan tubuh, (2) minat kulturitif yaitu minat yang berasal dari perbuatan diluar dirinya.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa minat seseorang dapat ditinjau dari dalam diri (secara spontan) dan dari luar dirinya sendiri atau motivasi. Kaitan dengan penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di SMU Negeri 1 Maos Cilacap tentu saja memiliki minat belajar musik yang berbeda-beda. Minat belajar musik pada siswa kelas X dan XI di SMU Negeri 1 Maos Cilacap akan tertampung pada pelajaran seni musik atau kegiatan ekstrakurikuler musik di sekolah.

3. Bentuk Media Pembelajaran di Sekolah

Menurut *Assosiation for Education and Communication Tecnology* (AECT) yang dikutip oleh Wiryawan (1986 : 1) media sebagai bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi.

Pendapat Koyo K dan Zulkariman Nst yang dikutip oleh Sumaranto (1993 : 16) yang menyatakan bahwa media diartikan sebagai suatu yang dapat menyalurkan pesan, pikiran, perasaan dan kemauan seseorang sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar mengajar pada dirinya. Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Miarso (1984 : 49) bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada diri siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa media merupakan suatu bentuk peralatan yang digunakan untuk

menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada siswa. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di SMU Negeri 1 Maos Cilacap khususnya kelas X dan XI bahwa seni musik yang diajarkan di sekolah meliputi praktek dan teori, adapun media pembelajaran dapat digunakan sebagai penunjang untuk tercapainya hasil belajar yang baik dan maksimal. Dari hal tersebut siswa mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas tentang musik.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Sihotang (2000), menyatakan adanya minat siswa tinggi dalam mengikuti pelajaran seni musik, maka proses belajar mengajar pada mata pelajaran seni musik di dalam kelas akan menjadi lancar. Dengan lancarnya proses belajar mengajar mata pelajaran seni musik, maka keinginan mencapai sasaran akan berjalan lancar pula. Penelitian Wijayanto (1995) menyatakan sebaiknya meningkatkan prestasi belajar seni musik melalui peningkatan minat dan cara belajarnya. Semakin tinggi minat belajar, kemampuan awal dan cara belajar seni musik siswa semakin tinggi prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut maka perlu kiranya dilaksanakan penelitian yang serupa untuk membuktikan mengenai hubungan antara pengalaman musikal di luar sekolah dengan minat belajar

musik pada siswa kelas X dan XI SMU Negeri 1 Maos Cilacap tahun pelajaran 2011/2012.

C. Kerangka Pikir

Perkembangan teknologi digital musik, musik dapat dinikmati melalui berbagai media seperti tape, radio, televisi, atau cd player. Selain itu musik dapat juga dinikmati secara langsung dari pertunjukan-pertunjukan musik seperti pertunjukan resital piano, paduan suara, orkes simfoni.

Anak usia sekolah menengah umum yang berusia antara 15 sampai 17 tahun, dapat mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan musiknya melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Hal ini dapat berjalan dengan baik jika pengalaman yang diterima di sekolah juga didukung dengan pengalaman musik di luar sekolah, baik itu mendengarkan musik maupun mempelajari lebih mendalam musik itu sendiri. Dengan mendengarkan musik siswa dapat menirukan suara yang didengarnya jika musik tersebut sesuai dengan suasana hati.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif dan signifikan antara pengalaman musik di luar sekolah dengan minat belajar musik pada siswa kelas X dan XI di SMU Negeri 1 Maos Cilacap.